

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA SIRUP CAP KURMA DI DESA JULI COT MESJID KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Agus Meriza

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prospek Pengembangan Usaha Sirup Cap Kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa biaya, Pendapatan dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Prospek Pengembangan Usaha, yang digunakan adalah Break Event Point (BEP), Benefit Cost Ratio (B/C). Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Sirup Cap Kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu : pendapatan pada Usaha Sirup Cap Kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah Rp.101.400.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 80.928.539/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.1.231.039/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 79.697.500/bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usaha Sirup Cap Kurma sebesar Rp. 20.471.461/bulan. Berdasarkan perhitungan Prospek Pengembangan usaha berdasarkan perhitungan Break Event Point (BEP), yaitu BEP Produksi adalah 10.116 Botol, jumlah produksi > BEP produksi. Sementara BEP Harga sebesar Rp.6.384 Botol, harga jual produk > BEP harga. Untuk perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C), yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi adalah 0,25, atau $0,25 > 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Usaha Sirup Cap Kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen ini memiliki prospek untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Prospek Pengembangan Usaha Sirup, Pendapatan, Keuntungan, Break Event Point (BEP) dan B/C (Benefit Cost) Ratio.

PENDAHULUAN

Industri kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran dan Pengembangan yang sangat penting karena memiliki nilai strategi dalam memperkokoh perekonomian nasional (ekonomi rakyat), maka selayaknya pemerintah memberikan perhatian yang layak untuk memberdayakannya, yaitu dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegari dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing. Ahimsa (2007) mengemukakan, bahwa kontribusi langsung industri kecil kepada pembangunan ekonomi antara lain

penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Djamin (2002) Prospek adalah kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja penjualan dengan meraih peluang yang ada serta mengatasi berbagai hambatan dan ancaman baik dalam jangka panjang maupun pendek.

Sirup merupakan larutan yang terdiri dari air, gula dan formulasi bahan-bahan tambahan pangan. Bahan tambahan pangan bertujuan untuk menghambat pertumbuhan mikroba dan

memperpanjang masa simpan produk. Namun demikian jika penggunaan bahan tambahan dalam jumlah yang besar dapat mengakibatkan terjadinya masalah kesehatan bagi manusia. Seperti iritasi tenggorokan, dan dapat mempengaruhi saraf otak dan kanker.

Kabupaten Bireuen merupakan sebuah kabupaten yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan

pedangan tersebar diseluruh kecamatan dan desa-desa. Masyarakat lebih menikmati pendapatan dengan membuka peluang usaha-usaha milik pribadi mulai dari industri rumah tangga sampai industri perfabrikan seperti industri makan dan minuman. Adapun jumlah industri makanan dan minuman di kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Industri Makanan Dan Minumandi Kabupaten Bireuen, (2013-2017).

No	Tahun	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (%)
1	2013	3.195	-
2	2014	3.253	1,81
3	2015	3.297	1,35
4	2016	3.371	2,24
5	2017	3.480	3,23
Rata-rata		3.319	2,16

Sumber : BPS Kabupaten Bireuen, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Industri Makanan Dan Minumandi Kabupaten Bireuen dari tahun 2013-2017 rata-rata setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Adapun rata-rata peningkatan jumlah industri makanan dan minuman di Kabupaten Bireuen selama 5 tahun terakhir sebesar 3.319 unit industri dengan persentase peningkatan bertahunnya sebesar 2,16%.

Bireuen juga dikenal sebagai salah satu kabupaten di provinsi Aceh yang populer dikalangan masyarakat sekitar sebagai satra industri. Berbagai macam jenis produk ditawarkan untuk memenuhi

kebutuhan konsumen lokal maupun wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Bireuen. Berbagai jenis sirup yang berada di pasaran salah satunya sirup cap kurma. Sirup cap kurma ini didirikan oleh bapak Ishak yang merupakan warga Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut mulai berdiri sejak tahun 2010 yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang pekerja dengan masing-masing tugas yaitu pembuatan sirup, cuci botol, pengisian dan pengemasan, Adapun jumlah rata-rata produksi sirup cap kurma selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data produksi sirup cap kurma 5 tahun terakhir (2013-2017)

No	Tahun	Jumlah produksi (botol)	Pertumbuhan (%)
1	2013	172.800	-
2	2014	178.200	3,13
3	2015	183.600	3,03
4	2016	187.920	2,35
5	2017	190.000	1,15
Rata-rata		182.520	2,42

Sumber: Pemilik Usaha Sirup Cap Kurma (2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi yang

paling tinggi adalah pada tahun 2017, yaitu mencapai 190.000botol/tahun. Sementara

produksi yang paling rendah adalah pada tahun 2013, yaitu mencapai 172.800botol/tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produksi sirup cap kurma secara bertahap dari tahun ke tahun dengan rata-rata produksi pertahunnya sebanyak 182.520 botol dan dengan persentasenya sebesar 2,42%.

Sejauh ini pemasaran sirup cap kurma sudah sampai ke berbagai daerah di kabupaten Bireuen dan diluar kabupaten seperti Pidie, Pidie Jaya, Lhokseumawe, dan Aceh utara. Untuk pemasaran diluar daerah, pengiriman barang dilakukan dengan menggunakan mobil pack up. Untuk masalah pembiayaannya dilakukan dengan pengiriman uang melalui rekening. Usaha sirup cap kurma ini juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemasaran sebagai partner kerja. Dalam mengembangkan usaha ini ada banyak kendala yang dihadapi terutama disegi biaya bahan baku yang mahal serta tingkat penjualan yang masih rendah dan terbatasnya akses pembiayaan.

Atas dasar pemikiran, pertimbangan, referensi dan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Prospek Pengembangan Usaha Sirup Cap Kurma Di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen*”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Prospek pengembangan usaha sirup cap kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha sirup cap kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten

Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan february 2019.

Metode Analisa Data

Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha sirup cap kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, maka akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (Suharnoe, 2010). Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total biaya dari usaha sirup cap kurma (Rp)

FC : Total biaya tetap dari usaha sirup cap kurma (Rp)

VC : Total biaya variabel dari usaha sirup cap kurma (Rp)

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pemilik usaha sirup cap kurma. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut(Soekartawi, 2006).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total pendapatan dari usaha sirup cap kurma (Rp)

P = Total penjualan dari usaha sirup cap kurma (Rp)

Q = Harga produk dari usaha sirup cap kurma (Rp)

c. Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, *biaya kesempatan*). Untuk menghitung

keuntungan usaha digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2010):

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan = Penerimaan – Total biaya

Keterangan :

π = Keuntungan dari usaha sirup cap kurma (Rp)

TR = Total penerimaan dari usaha sirup cap kurma (Rp)

TC = Total biaya dari usaha sirup cap kurma (Rp)

d. Break Event Point (BEP)

Break Event point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

BEP Produksi (Kg)

$$= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{harga Jual (Rp)}}$$

BEP Harga (Rp)

$$= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut :

- Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.

b. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

c. Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

e. Benefit Cost Ratio (B/C).

Benefit/Cost Ratio merupakan perbandingan antara manfaat (benefit) dan biaya (cost), dari hasil tersebut dapat dikatakan semakin besar B/C ratio, maka akan semakin besar pula keuntungan dan tingkat kelayakan suatu usaha (Rahmi dan Hastuti, 2007).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{B}{C}$$

Keterangan :

B = Benefit (*Keuntungan*) dari usaha sirup cap kurma (Rp)

C = Cost (*Biaya*) dari usaha sirup cap kurma (Rp)

Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 0 maka usaha berada pada titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma dalam memproduksi sirup namun biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma dalam memproduksi sirup namun biaya tersebut dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi

oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usaha sirup cap kurma. Pada usaha sirup cap kurma termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, biaya bangunan dan biaya perawatan.

Tabel 1. Rincian Biaya Penyusutan Pada Usaha Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis	Jumlah (Rp/satuan)	Penyusutan/ Bulan (Rp)
1.	Bangunan	1	20.000.000	20	20.000.000	83.333
2.	Mobil pick up	1	70.000.000	10	70.000.000	583.333
3.	Mesin air	1	400.000	4	400.000	8.333
4.	Corong	10	4.000	4	40.000	833
5.	Kompas gas	3	200.000	4	600.000	12.500
6.	Gerobak sorong	3	500.000	3	1.500.000	41.666
7.	Rak botol	400	10.000	2	4.000.000	166.666
8.	Terpal	10 m	12.000	1	120.000	10.000
9.	Drum besar	6	300.000	4	1.800.000	37.500
10.	Drum stanlis	8	250.000	3	2.000.000	55.556
11.	Bak cuci botol	3	600.000	10	1.800.000	15.000
12.	Sikat	10	5.000	2	25.000	1.042
13.	Pisau	3	25.000	3	75.000	20.833
14.	Saringan	5	20.000	2	100.000	4.167
15.	Selang	5m	8.000	2	40.000	1.667
16.	Pengaduk kayu	4	40.000	3	160.000	4.444
17.	Tabung gas	3	250.000	4	750.000	20.833
18.	Jepitan tutup	4	120.000	3	480.000	13.333
Total					104.565.000	1.081.039

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma sebesar Rp.104.565.000,- dengan biaya penyusutan perbulannya sebesar

Rp.1.081.039,-/bulan. Nilai penyusutan diperoleh dari jumlah unit dikali dengan harga dibagikan dengan umur ekonomis, untuk mendapatkan perbulannya dibagikan dengan 12 bulan.

Tabel 2. Total Biaya Tetap Pada Usaha Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Biaya penyusutan peralatan	1.081.039
2.	Biaya perawatan kendaraan operasional	150.000
Total Biaya		1.231.039

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 total biaya tetap adalah sebesar Rp.1.231.039,-/bulan. Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya non produksi yaitu biaya perawatan kendaraan operasional. Biaya perawatan terhadap operasional dilakukan dengan periode waktu satu bulan sekali yaitu

sebesar Rp. 150.000,-/bulan untuk servis dan ganti oli kendaraan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha sirup cap kurma meliputi biaya bahan baku,

biaya kemasan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk pembuatan

sirup. Jenis bahan baku yang digunakan pada usaha sirup cap kurma yaitu bahan baku utama.

Tabel 3. Total biaya bahan baku pada usaha sirup cap kurma perbulan

No	Uraian	Volume (Hari)	Satuan	Harga (Rp/ Satuan)	Total (Rp/ Bulan)
1.	Air	200	Liter	-	-
2.	Gula Pasir	100	Kg	12.000	30.000.000
3.	Perwarna Makanan	1	Kg	300.000	7.500.000
4.	Sodium Cyclamate	2	Botol	110.000	5.500.000
5.	Aroma Rasa	2	Botol	110.000	5.500.000
6.	Sari Manis	0,5	Kg	25.000	312.500
7.	Pengawet	0,5	Kg	20.000	250.000
Total					49.062.500

Sumber :Data Primer(diolah),Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya bahan baku adalah sebesar Rp.49.062.500,-/bulan, meliputi harga gula pasir, perwarna makanan, sodium cyclamate, aroma rasa, sari manis dan pengawet.

b. Biaya Kemasan

Biaya kemasan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kemasan sirup cap kurma berupa botol, tutup botol, dan label. Kemasan berupa botol dan tutup botol dibeli langsung di daerah Bireuen, sedangkan label harus dipesan terlebih dahulu dari medan.

Tabel 4. Biaya Kemasan Pada Usaha Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Uraian	Volume (Hari)	Harga (Rp/ Satuan)	Jumlah (Rp/ Satuan)	Total (Rp/ Bulan)
1.	Botol	507	300	152.100	3.802.500
2.	Tutup botol	507	200	101.400	2.535.000
3.	Label	507	200	101.400	2.535.000
Total				354.900	8.872.500

Sumber :Data Primer(diolah),Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa biaya kemasan untuk botol sebesar Rp.3.802.500,-/bulan, biaya tutup botol sebesar Rp.2.535.000,-/bulan serta biaya label sebesar Rp.2.535.000,-/bulan dan total biaya kemasan yang harus

dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma sebesar Rp.8.872.500,-/bulan.

c. Biaya Tenaga Kerja

Adapun penggunaan tenaga kerja pada usaha sirup cap kurma dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Biaya Tenaga kerja Pada Usaha Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Uraian	Jumlah (orang)	Upah (Rp/ Hari)	Jumlah (Rp/ Satuan)	Total (Rp/ Bulan)
1.	Pembuatan sirup	3	50.000	150.000	3.750.000
2.	Cuci botol	2	50.000	100.000	2.500.000
3.	Pengisian	2	50.000	100.000	2.500.000
4.	Pengemasan	3	50.000	150.000	3.750.000
Total				500.000	12.500.000

Sumber :Data Primer(diolah),Tahun 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usaha sirup cap kurma sebanyak 10 orang yang terdiri dari tenaga bagian pembuatan sirup, membersihkan botol, pengisian, dan pengemasan. Tenaga kerja yang ada pada usaha sirup cap kurma menggunakan sistem upah harian yang masing-masing tenaga kerja mendapatkan upah yang sama yaitu Rp.50.000,-/hari perorangnya.

Adapun total biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp.12.500.000,-/bulan.

d. Biaya Lain - lain

Komponen biaya lain yang harus dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma adalah biaya listrik, biaya transportasi, biaya isi ulang gas, dan biaya beli sabun colek. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Biaya Lain – lain Pada Usaha Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah (Rp/ Satuan)	Total (Rp/ Bulan)
1.	Biaya Listrik	1	Bulan	200.000	200.000
2.	Biaya Transportasi	1	Hari	50.000	1.250.000
3.	Biaya isi Ulang Gas	2	Tabung (12 kg)	150.000	7.500.000
4.	Biaya Sabun Colek	5	Buah	2.500	312.500
Total					9.262.500

Sumber :Data Primer(diolah),Tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 bahwa total biaya lain – lain yang harus di keluarkan oleh usaha sirup cap kurma setiap bulanya adalah sebesar Rp.9.262.500,-/ bulan.

Adapun total biaya variabel pada usaha sirup cap kurma dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Total Biaya Variabel Pada Usaha Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Uraian	Total Biaya (Rp/ Bulan)
1.	Biaya Bahan Baku	49.062.500
2.	Biaya Tenaga Kerja	12.500.000
3.	Biaya Kemasan	8.872.500
4.	Biaya Lain – lain	9.262.500
Total		79.697.500

Sumber :Data Primer(diolah),Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma setiap bulannya sebesar Rp.79.697.500,-/bulan. Dengan variabel terbesar yang harus dikeluarkan untuk biaya bahan baku yaitu sebesar Rp.49.062.500,-/bulan dan variabel terkecil yang harus dikeluarkan untuk biaya kemasan yaitu sebesar Rp.9.262.500,-/bulan.

Total Biaya Produksi

Total Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk melakukan proses produksi sirup cap kurma dari awal sampai ke pemasaran. Total biaya yang termasuk didalamnya biaya tetap dan biaya variabel. Perincian total biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Total Biaya Produksi Pada Usaha Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Perincian Biaya	Total Biaya(Bulan/Rp)
1.	Total Biaya Tetap	1.231.039
2.	Total Biaya Variabel	79.697.500
Total Biaya		80.928.539

Sumber :Data primer(diolah),Tahun 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma sebesar Rp. 1.231.039,-/bulan, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp.79.928.539,-/bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha sirup cap kurma adalah sebesar Rp. 80.928.539,-/bulan.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu

usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Pendapatan diperoleh dari rata-rata hasil produksi perbotol dikali dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). pada satu kali periode produksi jumlah sirup yang dihasilkan sebanyak 507 botol, dengan harga jual Rp.8000,-/perbotol sirup. Adapun rincian produksi dan pendapatan dari usaha sirup cap kurma dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Perincian Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Sirup Cap Kurma.

No	Jenis	Volume/Hari (Botol)	Volume/Bulan (bulan)	Harga/Satuan (Rp)	Total/Bulan (Rp)
1.	Sirup cap kurma	507	12.675	8.000	101.400.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa dalam sehari produksi sirup cap kurma 507 botol dikali dengan 25 hari maka mendapatkan 12.675 botol/bulan. Sedangkan harga per botolnya Rp. 8.000,- dikalikan dengan jumlah produksinya 12.675 botol/bulan. Maka total pendapatan kotor yang di peroleh oleh usaha sirup cap kurma sebesar Rp. 101.400.000,-/bulan. Sedangkan per harinya usaha sirup cap kurma mendapatkan Rp. 4.225.000,-/hari

yaitu hasil dari pendapatan perbulan di bagi dengan 25 hari.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh pengusaha setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha selama proses produksi. Keuntungan usaha sirup cap kurma dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Keuntungan Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Perincian Biaya	Jumlah Biaya (Bulan/Rp)
1.	Total Pendapatan	101.400.000
2.	Total Biaya	80.928.539
Total Keuntungan		20.471.461

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa total pendapatan usaha sirup cap kurma sebesar Rp. 101.400.000,-/bulan, sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 80.928.539,-/bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi yg dikeluarkan adalah sebesar Rp. 20.471.461,-/bulan.

Analisis Prospek Pengembangan Usaha

Prospek pengembangan usaha merupakan gambaran tentang masa depan suatu usaha yang menunjukkan suatu harapan yang cerah dalam perkembangan usahanya ataupun kemajuan usaha tersebut. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melihat prospek tidaknya usaha sirup cap kurma di Desa Juli Cot

Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Untuk melakukan pengembangan usaha ini berdasarkan keuntungan yang diperoleh dan di analisis menggunakan nilai BEP (*Break Event point*) dan B/C (*Benefit Cost*) Ratio.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Adapun perhitungan BEP pada usaha sirup cap kurma ini di tinjau berdasarkan volume produksi (BEP Produksi) dan harga jual (BEP Harga).

a. BEP Produksi

$$BEP = \frac{\text{TotalBiayaProduksi}}{\text{HargaJualProduk}}$$

$$BEP = \frac{80.928.539}{8.000}$$

$$BEP = 10.116. \text{ Botol}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa BEP produksi 10.116 botol, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam sebulan adalah 10.116 botol. Sementara jumlah produksi sirup cap kurma yang dihasilkan dalam sebulan adalah 10.116 botol. Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah produksi > BEP produksi, ini menunjukkan bahwa usaha

sirup cap kurma menguntungkan dan mempunyai prospek untuk dikembangkan.

b. BEP Harga

$$BEP = \frac{\text{TotalBiayaProduksi}}{\text{JumlahProduksi}}$$

$$BEP = \frac{80.928.539}{12.675}$$

$$BEP = \text{Rp. 6.384 Botol}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa BEP harga Rp. 6.384,-/botol, maksudnya bahwa hasil minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan sirup cap kurma adalah 6.384,-/botol. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp. 8.000,-/botol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produk > BEP harga, ini menunjukkan bahwa usaha sirup cap kurma mempunyai prospek untuk dikembangkan.

B/C (Benefit Cost) Ratio

Benefit Cost (B/C) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dalam batasan besaran nilai B/C Ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Hasil analisis B/C Ratio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. B/C Ratio pada Sirup Cap Kurma Perbulan

No	Uraian	Nilai /Bulan
1.	Total Keuntungan	20.471.461
2.	Total Biaya	80.928.539
B/C Ratio		0,25

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2019

Dari tabel 11 dapat diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 0,25. Dengan kata lain B/C Ratio sebesar 0,25, bermakna untuk setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha sirup cap kurma akan

memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,25 %,-. Suatu usaha dikatakan prospek dan layak untuk dikembangkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 (B/C > 0). Semakin besar nilai B/C maka semakin prospek dan

layak suatu usaha untuk dikembangkan. Karena nilai $B/C > 0$ yaitu $0,25 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha sirup cap kurma menguntungkan dan mempunyai prospek untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha sirup cap kurma di Desa Juli Cot Mesjid di atas penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan pada usaha sirup cap kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah Rp.101.400.000,-/bulan. biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.96.282.039,-/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.1.231.039,-/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp.95.597.000,-/bulan. Sementara keuntungan yang diperoleh pada usaha sirup cap kurma adalah Rp.4.571.961,-/bulan.
2. Berdasarkan perhitungan BEP menunjukkan bahwa BEP Produksi sebesar 12.104 ,-/botol dan BEP Harga adalah Rp. 7.639,-/botol, angka tersebut lebih kecil dari jumlah produk dan harga jual, yaitu jumlah produk sirup cap kurma perbulanya adalah 12.675,-/ botol dengan harga jual perbotolnya adalah Rp. 8.000,-/botol, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi $>$ BEP Produksi dan harga jual produk $>$ BEP Harga. Nilai perhitungan B/C Ratio adalah 0,05 atau $0,05 > 0$,maka dapat disimpulkan bahwa usaha sirup cap kurma di Desa Juli Cot Mesjid Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dikatakan menguntungkan dan mempunyai prospek untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah, 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Armanto, Witjaksono (2006). *Akuntansi biaya* 1st edition. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Aziz, Jakfar Abdul. “Analisis Prospek Pengembangan Industri Sirup Salak Bangkalan”, Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. EdisiKedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Carter & Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*, Edisi 13, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Djamin, Saladin. 2002, *Perilaku konsumen dan pemasaran strategi*, Linda Karya, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Operasi dan Produksi*.Bandung: CV Alfabet
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gaspersz, Vincent. 2006. *Lean Six Sigma For Manufacturing And Service Industries*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafii. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, S. 2008. *Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Jogyakarta: Pergmon Press. Inc
- Mila Fadillah Utami. 2008. “ Studi Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu Di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang”. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep manfaat dan kekayaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi.2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 3. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mun'im, Abdul dan Endang Hanani. 2012. *Fitoterapi Dasar*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Nafarin, M 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Paul R, K rugman, 2008. Ekonomi Internasional: Teori dan kebijakan. Raja Grofindo Persada.
- Rahmi, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasur). Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Sadono *Sukirno*, 2006, Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit. Kencana, Jakarta.
- Siregar, ddk. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Siswanto Sutejo. 2006. Korporasi Di Bursa Efek Indonesia 2004-2006. Jakarta.
- Soekartawi, 2006, Analisis Usaha Tani, UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Ilmu Usahatani. UI Press: Jakarta
- Sofjan Assauri, 2001. Ilmu Ekonomi Teori Produksi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syamsuni. 2007. *Ilmu Resep*. Jakarta : EGC.
- wijayanti. 2006. "Prospek Pengembangan Agroindustri Minuman Lida Buaya Di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah", Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto-Jawa Tengah.
- Zulkifli. 2007. *Manajemen Biaya*. Edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.